PENDIDIKAN IBU, STATUS GIZI BALITA, DAN PERKEMBANGAN BALITA 4-5 TAHUN DI PAUD HANG TUAH KOTA BENGKULU

Education, Nutritional Status, and 4-5 Years Children Development in Hang Tuah Kindergarten Bengkulu

Nurul Khairani[1], Buyung Keraman[2], Nina Purnama Sari[1]

[1]Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
[2]Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Bengkulu
Email : nrlkhairani@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan balita sangat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada usia dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pendidikan ibu dan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah Survei Analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu bulan Juli tahun 2017 sebanyak 30 orang ibu balita. Jumlah sampel sebesar 30 orang ibu balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dan skunder. Teknik analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 ibu balita, terdapat 16 ibu balita (53,3%) berpendidikan dasar, 20 ibu balita (66,7%) memiliki balita dengan status gizi baik, 25 ibu balita (83,3%) memiliki balita dengan perkembangan baik, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dan status gizi balita dengan perkembangan balita usia 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu. Disarankan kepada pihak PAUD untuk dapat meningkatkan pemantauan terhadap tumbuh kembang balita di institusinya.

Kata Kunci : *balita, pendidikan, perkembangan, status gizi*

ABSTRACT

The development of children under five greatly determines the quality of human resources (HR) in adulthood. This study aimed to study the relationship between mother education and nutritional status of children under five years of age 4-5 years in Hang Tuah Kindergarten Bengkulu. This Research Type was Analytical Survey with Cross Sectional design. The population in this study was all mothers who had children aged 4-5 years in Hang Tuah Kindergarten Bengkulu in July 2017 as many as 30 mothers of children under five. The number of samples was 30 mothers of children under five. Sampling technique used was Total Sampling. Technique of data collection used primary

and secondary data. The data analysis technique used Chi-Square (χ2) statistical test. To know the closeness of the relationship was used statistical test Contingency Coefficient (C). The results showed that from 30 mothers of children under-five, there were 16 mothers of children under five (53.3%) with basic education, 20 mothers of children under-five (66.7%) had a children under five with good nutritional status, 25 mothers of children under five (83.3%) had children under five with good development, and no significant relationship between maternal education and nutritional status of children under five with the development of children under five aged 4-5 years in PAUD Hang Tuah Bengkulu. It was suggested to Kindergarten to improve monitoring on children under five growth in it's institute.

***Keywords** : children under five, development, education, nutritional status*

A. Pendahuluan

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Selain itu, setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Sebagai asset bangsa, anak harus mendapat perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan sampai mereka menjadi manusia dewasa (Soetjiningsih, 2012).

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Utina et.al, 2012).

Perkembangan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan keterampilan dalam struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012).

Menurut hasil *UNICEF-WHO-The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates* (2012), diperkirakan 165 juta anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia mengalami masalah perkembangan tubuh pendek. Tingkat prevalensi perkembangan tubuh yang pendek, tinggi di kalangan anak di bawah usia 5 tahun terdapat di Afrika (36%) dan Asia (27%). Sementara diperkirakan terdapat 101 juta anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia mengalami berat badan kurang (WHO, 2012).

Berdasarkan hasil studi UNICEF (2012), bahwa setiap tiga menit, 1 dari anak di Indonesia meninggal mencapai usia lima tahun (sekitar 150.000 anak setiap tahun) dan (4,5%) anak Indonesia meninggal sebelum usia lima tahun akibat penyakit yang dapat dicegah serta

(40,0%) hampir setengah anak Indonesia mengalami gangguan perkembangan tubuh yang pendek (*stunting*) yang merupakan urutan ke-5 besar di dunia. Hal ini akibat tidak sempurnanya asupan gizi pada seribu hari pertama kehidupan anak dan diakibatkan 1,8 juta anak Indonesia yang tidak imunisasi secara lengkap yang menduduki urutan ke-3 tertinggi di dunia terdapat (25%) anak dengan gangguan motorik kasar dan motorik halus akibat malnutrisi (UNICEF, 2012).

Anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa diperkirakan angka kejadiannya berkisar 1-32%, *serebral palsy* sekitar 1-5 per 1000 anak, *sindrom down* yaitu 1 per 1000 anak, retardasi mental sekitar 0,3-0,4%, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) sebesar 4-12%, untuk autisme belum ada angka kejadian yang pasti, hanya dari pengamatan beberapa ahli didapatkan kecenderungan peningkatan kasus yang ditangani, penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap 21.610 anak yang diikuti sejak lahir sampai umur 3 tahun didapatkan 1,3 kasus autisme per 1000 anak, hasil yang serupa didapatkan di Swedia, yaitu sekitar 1-2 per 1000 anak menderita autisme (Soetjiningsih, 2013).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor pranatal dan lingkungan pascanatal. Faktor lingkungan pascanatal terdiri dari faktor biologis (ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, kondisi kesehatan kronis, fungsi metabolisme, hormon), faktor lingkungan fisik (cuaca, sanitasi, keadaan rumah, radiasi), faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua), faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan/ pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, pola asuh, adat istiadat, norma, tabu, agama, urbanisasi, kehidupan politik) (Soetjiningsih, 2013).

Pendidikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan anak, karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, mendidiknya, dan sebagainya (Soetjiningsih, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriastuti (2013), pada 38 orang anak usia 48-60 bulan di Desa Mudal Boyolali terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan anak dengan kategori hubungan yang kuatkarena pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak, pendidikan orang tua tersebut berpengaruh dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai pertambahan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal (Apriastuti, 2013).

Orang tua adalah sosok yang tak bias lepas dari proses tumbuh kembang anaknya, lebih khususnya ibu. Dewasa ini, sebagian benar ibu telah mengambil peran lebih di masyarakat, yaitu menjadi pekerja. Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran untuk melahirkan anak (reproduksi) dan mengurus rumah

tangga, kini wanita mempunyai peran social dimana dapat berkarir dalam bidang apapun didukung pendidikan yang tinggi. Data Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 100% perempuan di Indonesia didapatkan 97,25% adalah perempuan bekerja dan sisanya 2,74% adalah perempuan tidak bekerja. Ibu bekerja dapat memberikan dampak negative maupun positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motoric terbatas (Babakal et al, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu bahwa terdapat murid berjumlah 58 anak dan anak balita yang berumur 4-5 tahun berjumlah 30 orang anak. Dan hasil wawancara kepada seorang guru diantaranya masih ada anak yang mengalami gangguan perkembangan, seperti tidak tahu warna, belum bisa mengenakan pakaian sendiri, balum lancar dalam berbicara, belum bisa berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, belum bisa menggambar seperti menggambar tanda silang serta ada juga yang belum biasa menyusun balok dari yang terkecil hingga yang terbesar.

Dari survey awal yang telah dilakukan di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu pada tanggal 19-20 Juli 2017, dari 10 orang anak balita, terdapat 3 orang balita dengan perkembangan menyimpang dikarenakan anak masih banyak belum bisa melakukan hal seperti anak tidak bisa berdiri satu kaki, tidak bisa mengancingkan baju, tidak dapat menggunakan pakaian sendiri dan tidak tahu warna, 4 orang dengan perkembangan ragu-ragu hal ini dikarenakan masih ada beberapa hal yang belum bisa dilakukan oleh anak seperti menyusun balok dari yang besar ke yang kecil dan belum bisa mengambar seperti contoh yang diberikan dan 3 orang balita dengan perkembangan baik. Dari 10 orang ibu balita 2 diantaranya berpendidikan dasar, 4 orang ibu balita berpendidikan menengah dan 4 orang ibu balita berpendidikan tinggi. Dari 10 orang balita 2 diantaranya berstatus gizi kurang, 2 berstatus gizi lebih dan 6 orang balita berstatus gizi baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pendidikan Ibu dan Status Gizi Balita dengan Perkembangan Balita 4-5 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan pendidikan ibu dan status gizi balita dengan perkembangan balita di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu?" Tujuan penelitian ini adalah Untuk mempelajari hubungan pendidikan dan status gizi balita dengan perkembangan balita di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu pada bulan September 2017. Jenis penelitian adalah *Survei Analitik* dengan Desain penelitian *Cross Sectional.* Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu tanggal 19-20 Juli tahun 2017 sebanyak 30 orang balita. Teknik pengambilan sampel mengguncangkan *Total Sampling.* Teknik pengumpulan data

menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat**.** Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2). Untuk mengetahui keeratan hubunganya digunakan uji statistik *Contigency Coefficient (C).*

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu pendidikan ibu dan status gizi sebagai variabel bebas dan perkembangan balita sebagai variabel terikat. Hasil analisis univariat adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Gambaran Distribusi Pendidikan Ibu Balita 4-5 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu

No	Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar	12	40,0
2	Menengah	16	53,3
3	Tinggi	2	6,7
	Jumlah	30	100,0

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu balita 4-5 tahu di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu terdapat 12 ibu balita (40,0%) mempunyai pendidikan dasar, 16 ibu balita (53,3%) mempunyai pendidikan menengah dan 2 orang ibu balita (6,7%) mempunyai pendidikan tinggi.

Tabel 2
Gambaran Distribusi Gizi Balita 4-5 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu

No	Status gizi balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	7	23,3
2	Baik	20	66,7
3	Lebih	3	10,0
	Jumlah	30	100,0

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu terdapat 7 balita (23,3%) mempunyai gizi kurang, 21 balita (66,7%) mempunyai gizi baik dan 3 orang ibu balita (10,0%) mempunyai gizi lebih.

Tabel 3
Gambaran Distribusi Perkembangan Balita 4-5 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu

No	Perkembangan balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menyimpang	1	3,3
2	Meragukan	4	13,3
3	Baik	25	83,3
	Jumlah	30	100

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang balita 4-5 tahu di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu terdapat 1 balita (3,3%) mempunyai perkembangan balita menyimpang, 4 balita (13,3%) mempunyai perkembangan balita meragukan dan 25 orang balita (83,3%) mempunyai perkembangan balita baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pendidikan ibu dan status gizi balita) dengan variabel terikat (perkembangan balita 4-5 tahun) di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.

Tabel 4
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Balita 4-5 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu

Pendidikan Ibu	Perkembangan Balita								χ^2	p
	Menyimpang		Meragukan		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Dasar	1	8,3	2	16,7	9	75,0	12	100,0		
Menengah	0	0,0	2	12,5	14	87,5	16	100,0	2,075	0,722
Tinggi	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0		
Total	1	3,3	4	13,3	25	83,3	30	100,0		

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 12 pendidikan dasar terdapat 1 orang menyimpang 2 meragukan 9 orang baik, dari 16 pendidikan menengah terdapat 2 meragukan 14 orang baik, dari 2 pendidikan tinggi terdapat semuanya baik. Untuk mengetahui Hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan balita 4-5 tahun d PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square).* Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 2,075 dengan nilai asymp.sig (p)=0,722. Karena nilai p<0,05 maka ada terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita 4-5 tahun d PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.

Tabel 5
Hubungan Status Gizi Balita dengan Perkembangan Balita 4-5 Tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu

Status Gizi Balita	Perkembangan Balita								χ^2	p
	Menyimpang		Meragukan		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0,0	2	26,6	5	71,4	7	100,0		
Baik	1	5,0	2	10,0	17	85,0	20	100,0	2,511	0,643
Lebih	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	100,0		
Total	1	3,3	4	13,3	25	83,3	30	100,0		

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 7 status gizi kurang terdapat 2 meragukan 5 orang baik, dari 20 status gizi baik terdapat 1 orang menyimpang, 2 orang meragukan, 17 orang baik, dari 3 gizi lebih terdapat semuanya baik.

Untuk mengetahui Hubungan status gizi balita dengan perkembangan balita 4-5 tahun d PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu digunakan uji *Chi-Square (Pearson Chi-Square).* Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat sebesar 2,511 dengan nilai *asymp.sig* (p)= 0,643. Karena nilai p<0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita 4-5 tahun d PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu. Ternyata dari 30 balita bahwa terdapat 12 pendidikan dasar terdapat 1 orang menyimpang hal ini dikarenakan ibu memang kurang informasi tentang perkembangan balita sehingga ibu tidak mengerti, 2 meragukan hal ini juga dikarenakan pendidikan ibu yang rendah sehingga ibu sulit menerima informasi terutama masalah perkembangan balita dan 9 orang perkembangan baik hal ini dikarenakan ibu selalu mencari tahu tentang perkembangan balita dari luar karena ibu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya dan ibu selalu mengajar serta beriteraksi kepada anaknya.

Dari 16 pendidikan menengah terdapat 1 meragukan hal ini dikarenakan minimnya informasi dan ibu itu sendiri tidak mencari tahu tentang perkembangan balita sehingga ibu tidak tahu bagaimana mengajarkan anak, 14 orang baik hal ini dikarenakan banyaknya masukan dari teman-teman, informasi yang memadai terutama informasi perkembangan balita sehingga ibu selalu memantau perkembangan anaknya setiap harinya, dari 2 pendidikan tinggi terdapat semuanya baik hal ini dikarenakan banyaknya ilmu perkembangan balita yang didapat oleh ibu sehingga ibu tahu bagaimana mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu artinya ibu dengan pendidikan tinggi belum tentu perkembangan anaknya baik sebaliknya ibu dengan pendidikan dasar belum tentu perkembangan anaknya menyimpang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori menurut Utina et.al, (2012). Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tumbuh kembang anaknya. Tingkat pendidikan SMA dan SMK yang mencapai 70% akan lebih mudah untuk menerima informasi dari luar sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang tumbuh kembang anak. Pengalaman ibu merawat anak yang sebelumnya telah dilalui harus dilanjutkan terus sehingga anak dewasa.Sangat penting bagi ibu untuk bisa menjadi orang tua yang mampu memberi inspirasi dan motivasi kepada anaknya untuk meraih tonggak pencapaian kesuksesan tertinggi dalam hidup mereka, sekaligus tercapainya tumbuh kembang yang optimal pada anak.

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar

sekolah. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi pengetahuan mengenai penyediaan makanan yang baik. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa antara status gizi balita dengan perkembangan balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu. Ternyata dari 30 balita bahwa dari 7 status gizi kurang terdapat 2 meragukan hal ini juga dikarenakan makanan yang masuk dalam tubuh anaknya sembarangan sehingga perkembangan anaknya sedikit terganggu atau lambat dan 5 orang baik dikarenakan ibu sudah dapat menerima informasi mengenai asupan makanan yang dibutuhkan anak dalam masa perkembangannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan ibu banyak waktu luang sehingga perhatian ibu kepada anaknya menjadi lebih banyak.

Dari 20 status gizi baik terdapat 1 menyimpang hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu sehingga ibu kurang tau tentang perkembangan balita, 2 meragukan hal ini dikarenakan walaupun mereka memiliki gizi baik tetapi secara perkembangan tidak baik karena orang tua jarang berinteraksi kepada anak dengan baik dan kurangnya pengajaran orang tua terhadap anaknya, 17 orang baik hal ini karena tidak hanya gizinya yang terpenuhi secara baik, tetapi juga adanya faktor lain yang mendukung perkembangannya seperti kualitas interaksi anak dengan orang tua, stabilitas rumah tangga, motivasi belajar, dan stimulasi balita baik dari kedua orang tua maupun guru disekolah, dari 3 balita status gizi lebih terdapat semuanya baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu artinya balita dengan status gizi baik belum tentu perkembangan baik sebaliknya balita dengan status gizi kurang belum tentu perkembanganya menyimpang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Proverawati & Asfua (2009), bahwa gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Sedangkan menurut Waryana (2010), bahwa gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Akibat kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Akibat lain adalah terjadinya penurunan produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian.

Menurut Adriana (2013), faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan balita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor internal (ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom) dan faktor eksternal.

Faktor eksternal seperti: faktor prenatal (gizi, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoreksia embrio, dan

psikologi ibu), faktor persalinan (komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia, yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak) dan faktor pasca persalinan (faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita antara lain: gizi, penyakit kronis atau, kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan) serta faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan dan pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma-norma, tabu-tabu, agama, urbanisasi, dan kehidupan politik dalam masyarakat).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa didapatkan bahwa Dari 3 responden yang berpendidikan rendah dan status balita kurang, 1 diantaranya memiliki balita dengan perkembangan meragukan dikarenakan ibu banyak tidak tahu dan tidak mengerti dan 2 lainnya memiliki balita dengan perkembangan baik dikarenakan ibu banyak mndapat informasi dari luar sehingga banyak hal yang didapatkan oleh ibu tentang perkembangan balita.

Dari 8 responden yang berpendidikan rendah dan status balita gizi baik, 1 diantaranya memiliki balita dengan perkembangan menyimpang. Hal ini dikarenakan ibu kurang berinteraksi kepada anaknya sehingga anak banyak tidak mengerti, 1 orang memiliki balita dengan perkembangan meragukan dikarenakan ibu tidak menerapkan informasi yang mereka terima kepada anaknya dan 6 lainnya memiliki balita dengan perkembangan baik dikarenakan ibu selalu berinteraksi anaknya dan ibu selalu bertanya kepada orang yang ahli demi perkembangan balita yang baik.

Dari 1 responden yang berpendidikan rendah dan status balita lebih serta memiliki balita dengan perkembangan baik walaupun pendidikan ibu rendah tapi ibu selalu memberikan asupan gizi kepada anaknya dan ibu selalu mengajarkan anaknya untuk mandiri seperti memakai celana dan baju sendiri.

Dari 3 responden yang berpendidikan menengah dan status balita kurang, 1 diantaranya memiliki balita dengan perkembangan meragukan. Hal ini dikarenakan kurangnya asupan gizi yang diberikan ibu sehingga anak jadi kurus dan lemas sehingga perkembangan anak terganggu dan 2 lainnya memiliki balita dengan perkembangan baik dikarenakan ibu selalu melatih dan mengajar anaknya untuk hidup mandiri sehingga anak memiliki perkembangan baik.

Dari 11 responden yang berpendidikan menengah dan status balita baik, 1 orang memiliki balita dengan perkembangan meragukan dikarenakan ibu selalu memanjakan anaknya sehingga anak tidak terlatih untuk melakukan hal-hal seperti mengancingkan baju, memakai baju, memakai celana sendiri dan lainnya dan 10 lainnya memiliki balita dengan perkembangan baik banyaknya informasi yang didapat sehingga ibu selalu berusaha agar perkembangan anaknya baik. Dari 2 responden yang berpendidikan menengah dan status gizi balita lebih, semuanya memiliki balita dengan perkembangan baik dikarenakan ibu bersikap tegas dan selalu memberikan contoh baik bkepada anaknya sehingga anak mengerti.

Dari 1 responden yang berpendidikan tinggi dan status balita

kurang, semuanya memiliki balita dengan perkembangan baik. Dari 1 responden yang berpendidikan tinggi dan status balita baik, semuanya memiliki balita dengan perkembangan baik. Dari 2 responden yang berpendidikan tinggi dan status balita lebih, semuanya memiliki balita dengan perkembangan baik.

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* pada pendidikan dasar tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kategori pendidikan ibu, kategori status gizi dengan kategori perkembangan balita. Artinya ibu dengan pendidikan tinggi dan status gizi balita baik belum tentu perkembanganya juga baik, sebaliknya ibu dengan pendidikan dasar dan status gizi balita kurang belum tentu perkembangan menyimpang.

Penelitian ini sejalan dengan teori Soetijiningsih (2013) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor pranatal dan lingkungan pascanatal. Faktor lingkungan pascanatal terdiri dari faktor biologis (ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit, kondisi kesehatan kronis, fungsi metabolisme, hormon), faktor lingkungan fisik (cuaca, sanitasi, keadaan rumah, radiasi), faktor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua), faktor keluarga dan adat istiadat (pekerjaan/ pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah/ibu, pola asuh, adat istiadat, norma, tabu, agama, urbanisasi, kehidupan politik).

E. Kesimpulan

1. Dari 30 balita, ada 16 ibu balita (46,7%) mempunyai tingkat pendidikan menengah di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu .
2. Dari 30 balita, ada 20 balita (66,7%) mempunyai status gizi baik di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.
3. Dari 30 balita, ada 25 orang balita (83,3%) mempunyai perkembangan di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perkembangan balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi balita dengan perkembangan balita 4-5 tahun di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu.

Daftar Pustaka

Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak.* Jakarta: Salemba Medika.

Adriani & Wirjatmadi. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Apriastuti, D.A. (2013). *Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan di Desa Mudal Boyolali.* Boyolali: Akademi Kebidanan Estu Boyolali. Diambil pada tanggal 12 maret 2017, dari *http://jurnal.BidanPrada,2013 Ojs.Akbidylpp.ac.id*.

Babakal et.al. (2015). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia*

Prasekolah di PAUD Gmi, Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2.

Depdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.* Jakarta : Depdiknas.

Depkes R.I. (2005). *Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar.* Jakarta.

Kemenkes, RI. (2010). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.* Jakarta. Diaskes pada tanggal 10 Maret 2017, dari *http://gizi.depkes.go.id/wp-content/upload/2011/11/buku-sk-antropometri-2010.pdf.*

Kemenkes, RI. (2014). *Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Perkembangan Anak.* Diakses pada tanggal 12 Maret 2017, dari *http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_permenkes/PMK%20No.%2066%20ttg%20pemantauan%20tumbuh%20kembang%20anak.pdf.*

Proverawati & Asfuah (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan.* Yogyakarta : Nuha medika.

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC

UNICEF. (2012). *Cerita Dari Indonesia* UNICEF 2012. Diakses pada tanggal 10 Maret 2017, dari *http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEFBusiness Case%28ind%29pdf.*

Utina et al. (2012). *Hubungan Antara Status Bekerja Ibu dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.* Jurnal Jurnal Ilmu Perawat Manado Vol. 1 No. 1.

Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.

WHO. (2012). *Data Kesehatan Anak Menurut WHO Tahun 2012.* Diakses pada tanggal: 10 Maret 2017, dari *http://www.indonesiaanpublichealth.com/2013/03pemantauan-status-gizi.html*